

# Adinda Nuwairotul Ibrahim Bab 1.doc

*by*

---

**Submission date:** 12-Jun-2023 12:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2114251499

**File name:** Adinda Nuwairotul Ibrahim Bab 1.doc (96K)

**Word count:** 3200

**Character count:** 21251

## PENGARUH LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Adinda Nuwairatul Ibrahim<sup>1</sup>, Vevy Liansari<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>2</sup>

Email : [adindanuwairatulibrahim@gmail.com](mailto:adindanuwairatulibrahim@gmail.com)<sup>1</sup>

### PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah bertujuan guna siswa dapat mengembangkan kemampuan maupun potensi yang dimilikinya. Seorang pengajar tidak hanya menyampaikan beberapa informasi berupa bahan ajar saja, melainkan harus dapat membangun suasana kelas agar tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa agar dapat aktif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar sekaligus mereka dapat mengembangkan skill yang ada pada diri masing-masing siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik diharuskan dapat menyelesaikan sejumlah mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika, dan PKN.

Literasi membaca yakni langkah awal guna memahami kemampuan dalam berbahasa. Proses dalam mengembangkan skill dasar pada masing-masing peserta didik ialah berbahasa yang dimana maksud dan tujuannya yakni baik atau tidaknya kemampuan-kemampuan lainnya, seluruh kemampuan tersebut nantinya akan sangat berguna serta dapat dilaksanakan oleh para peserta didik di kehidupan bermasyarakat. [1]. Literasi dalam bahasa Inggrisnya adalah literacy, berasal dari bahasa latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan bahasa. Literasi pada umumnya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi-informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mengolah informasi yang diterima untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari[2]. Berdasarkan pemahaman tersebut, budaya literasi sangat penting untuk menyesuaikan diri peserta didik sekolah dasar. Saya berharap dengan membiasakan diri membaca, menulis, berbicara dan mengolah informasi, peserta didik akan terbiasa dan lama kelamaan akan terbiasa. Namun menurut survei "the world's most literate countries" yang dirilis oleh Central Connecticut State University, kegiatan literasi ini masih belum merata dilaksanakan di seluruh Indonesia, dengan tingkat literasi dan melek huruf Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal ini merupakan pencapaian luar biasa[3]. Kegiatan literasi ini masih belum merata di seluruh Indonesia. Literasi dan angka terlihat huruf Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara, yang merupakan pencapaian yang luar biasa. Literasi didefinisikan sebagai, kegiatan sosial yang pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi, kegiatan pembelajaran, meliputi membaca, menulis, berhitung, dan lain-lain, digunakan untuk merefleksi, mengulas, bertanya dan mengkritisi isi pembelajaran[4]. Penggunaan bahan bacaan yang bervariasi dalam pokok bahasan, alur, dan tingkat kerumitan bahasa. Literasi membaca ialah langkah awal guna dapat memahami kemampuan dalam berbahasa. Di era globalisasi serta era industri 4.0 peserta didik di Indonesia di tuntut guna membudayakan bentuk literasi membaca. Membaca mempunyai tujuan guna dapat mengulas informasi yang ada dalam teks bacaan yang telah tersedia, baik bentuk informasi dalam bentuk tersurat (kata) serta berbentuk tersirat (inferensi).

Membaca ialah suatu bentuk kegiatan atau tata cara yang kognitif dimana berupaya guna menemukan berbagai informasi yang ada dalam suatu bacaan. Dengan demikian, membaca yakni suatu kegiatan guna dapat mengenal dan menambah wawasan serta pengetahuan baru yang tercantum dalam bacaan. Literasi sebagai sarana bagi peserta didik dalam hal mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan. [5]. Literasi berkesinambungan dengan kehidupan peserta didik baik dalam rumah maupun di lingkungan dimana mereka tinggal guna dapat menumbuhkan budi pekerti yang mulia. Literasi pada mulanya bermakna melihat huruf yang bermula pada bacaan dan tulisan. Hal itu merupakan dasar dalam pengembangan melek dalam berbagai hal. Jadi, literasi merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengenal dan memahami ilmu yang di dapatkan di lingkungan sekitar.

Secara empiris, kemampuan dalam membaca peserta didik di Indonesia maupun di dunia internasional masih tergolong kategori yang lemah. Dimana para peserta didik membutuhkan suatu bentuk literasi membaca yang nantinya sebagai sumber informasi guna mengembangkan potensi diri para peserta didik. Dalam pengembangan ini yang dibutuhkan yakni mengoptimalkan potensi siswa guna menuju era digital. Kehadiran era digital ini memiliki pengaruh yang sangat penting bagi peserta didik, dimana di satu sisi peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, serta di lain sisi mereka dapat menjadi korban dari teknologi dikarenakan peserta didik memiliki kekurangan dalam mencari informasi dan mempelajari ilmu pengetahuan melalui teknologi. Literasi ialah kemampuan berbahasa bagi individu yang dilihat dalam berbagai kegiatan seperti halnya menulis, membaca, menyimak, dan berbicara guna dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan maksud dan tujuan

dari pembahasannya. Kemampuan peserta didik dalam literasi membaca ini yakni upaya guna menyelesaikan masalah tidak dengan kajian bahasa Indonesia saja, akan tetapi dengan kajian matematika pun diperlukan suatu pemahaman yang lebih signifikan. Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir lebih kreatif lagi dalam menyelesaikan setiap permasalahan mereka. Jenis keterampilan dalam membaca sebagaimana salah satunya yakni keterampilan dalam membaca pemahaman [6]. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) ialah jenis dalam membaca guna memahami standar-standar ataupun aturan dalam kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi dalam upaya guna mendapatkan pemahaman dari bacaan, bagi seorang pembaca yakni menerapkan strategi tertentu. Adapun keterampilan dalam membaca pemahaman tidak hanya semata-mata membaca saja, melainkan dilandaskan dengan suatu pemahaman terkait dengan arti ataupun isi dari teks tersebut [7]. Jadi, dalam membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami norma kesastraan serta pola fiksi dalam upaya mendapatkan pemahaman terhadap bacaan.

Keterampilan dalam membaca ialah penunjang dari keberhasilan terhadap proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik [8]. Guna menumbuhkan kemampuan dalam membaca pemahaman, peserta didik disertai dengan minat membaca. Peserta didik yang tergolong mampu maka membutuhkan adanya bentuk strategi dalam membaca yang relevan dimana dapat diterapkan sebagai solusi guna memecahkan masalah. Menerapkan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan kadar kebutuhan maupun karakteristiknya, peserta didik sekolah dasar yang konkrit mampu memberikan suasana belajar mengajar yang efektif, maksimal, hingga dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran serta tujuan dari penelitian ini dapat terwujud dengan optimal.

Peserta didik harus diberikan pemahaman dalam membaca bahwasannya jika membaca maka mereka juga harus dapat memaksimalkan pemahaman mereka dalam membaca. Membaca pemahaman yakni berupa kegiatan dimana tiap individu dapat memahami suatu isi dari teks tersebut, serta dibari batasan tentang pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, hingga langkah penarikan kesimpulan berdasarkan dengan teks tersebut. [9]. Kemampuan pemahaman yang dikuasai oleh masing-masing individu tidaklah suatu kemampuan yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya, akan tetapi hasil dari masing-masing individu serta adanya latihan membaca dan tekun dalam belajar. Membaca pemahaman ialah proses membaca dimana yang diterapkan guna dapat memperoleh pokok pikiran secara mendalam, dengan begitu bagi pembaca dapat merasakan kepuasannya sendiri setelah membaca. Kemampuan dalam membaca pemahaman ialah kegiatan membaca yang diterapkan dengan seksama bagi pembacanya guna mengasah skill membaca masing-masing individu dengan kritis yakni memahami teks tersebut secara rinci.

Agama Islam ialah agama yang menjelaskan akan pentingnya memahami suatu ilmu, bagi kaum muslim dianjurkan dapat menuntut ilmu sebagaimana dengan ajaran agama Islam yakni berpegangan pada Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Sebagaimana, ilmu yang diperoleh bagi orang yang berilmu akan memposisikan dirinya kepada derajat yang lebih tinggi. Agama Islam mendefinisikan belajar maupun pembelajaran dengan firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Membaca pemahaman ialah suatu kemampuan yang harus dikembangkan guna meningkatkan wawasan peserta didik terkait dengan ilmu serta informasi yang nantinya akan berkembang [10]. Membaca pemahaman yakni bertujuan bagi pembaca agar dapat memahami makna dari isi bacaan yang telah mereka baca. Tujuannya yakni memperoleh kesenangan, dapat memaksimalkan skill membaca dengan lantang, mengenakan strategi yang tepat, memperluas wawasan terkait dengan tema bacaan, menghubungkan informasi yang baru dengan berbagai informasi yang telah diketahui sebelumnya, mendapatkan informasi guna kemampuan literasi Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar laporan secara lisan maupun laporan secara tertulis, mengkonfirmasi serta menolak suatu dari dugaan/prediksi, hingga menjawab berbagai pertanyaan yang telah disediakan [11]. Membaca pemahaman ialah kelanjutan dari membaca yang dilakukan didalam hati, yang mana kegiatan itu mulai diterapkan di kelas. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, terkait dengan pembelajaran akan membaca pemahaman telah dilakukan mulai dari kelas tingkat rendah dengan standar kompetensi yakni memahami bacaan dengan menerapkan kompetensi dasar yakni membaca intensif (100-150 kata), serta menceritakan ulang. Semakin tinggi tingkatan kelas tersebut, dengan begitu akan semakin kompleks kemampuan dalam pemahaman siswa yang dituntut mampu dalam membaca. Sama halnya dengan siswa kelas V, dimana siswa tersebut dituntut dapat menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam bacaan yang telah dibaca. Belajar membaca akan dianggap telah berakhir jika peserta didik dapat

membaca dengan lancar serta dapat menulis permulaan yang dilakukan di kelas I hingga kelas II sekolah dasar. Setelah itu, pada jenjang kelas yang lebih tinggi yakni kelas III hingga kelas VI, membaca secara lanjut belum mendapat perhatian yang khusus. Membaca di kelas yang lebih tinggi semata-mata beralih pada kegiatan membaca secara lantang yang dimana sebagai kelanjutan dari membaca maupun menulis permulaan pada waktu duduk di kelas I hingga kelas II sekolah dasar. Dimana membaca tidak hanya kegiatan dengan menyuarakan bunyi-bunyi bahasa ataupun kata-kata yang sulit dalam suatu teks, akan tetapi melibatkan suatu bentuk pemahaman pada apa yang telah mereka baca, maksud dari bacaan, hingga implikasinya.

Dalam kegiatan membaca pemahaman mempunyai tujuan tersendiri guna menghubungkan informasi terdahulu dengan informasi terbaru saja didapatkan, guna memperoleh suatu wawasan baru. Tingkat keterampilan dalam membaca pemahaman dapat digolongkan menjadi 4 kategori yakni pemahaman literal, yang dimana pembaca hanya dapat memahami arti apa adanya, hal ini selaras dengan makna dari simbol bahasa yang tersedia dalam suatu bacaan. Pemahaman interpretatif, yang dimana ada 6 tujuan dari membaca interpretatif yakni tujuan dari pengarang, sifat tiap tokoh, fakta ataupun fiksi, reaksi emosional, gaya bahasa, dampak ataupun pengaruh cerita. Pemahaman kritis, dimana dalam pemahaman ini pembaca tidak hanya dapat menangkap arti tersurat maupun tersirat. Dalam hal ini, pembaca pada tingkatan ini dapat menganalisa serta membuat tesis dari segala informasi yang diduplikatkan dengan melalui kajian teks tersebut. Pemahaman kreatif, dimana membaca secara kreatif yakni proses kegiatan membaca guna memperoleh nilai tambahan yang ada dalam suatu bacaan tersebut dengan mengidentifikasi topik yang menonjol ataupun mengkombinasikan pengetahuan sebelumnya yang telah diperoleh.

Akan tetapi, di Indonesia kini masih tergolong kategori yang rendah dalam skill membaca murid yang berkaitan dengan suatu pemahaman. Sebagaimana dari beberapa penelitian telah membuktikan yakni studi Internasional Program Student Assessment (PISA) pada tahun 2006 yang dimana menunjukkan hasil dari kemampuan literasi membaca peserta didik di negara Indonesia memperoleh skor rata-rata. Sebagaimana kemampuan dalam membaca tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang tergolong rendah, antara lain: memahami ide dari paragraf, membaca suatu grafik, memahami korelasi antar fakta, korelasi logika linguistik, serta menemukan topik dari bacaan [12]. Studi lainnya yang berkesinambungan dengan skill membaca pemahaman di Indonesia yakni Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dimana hal ini ialah suatu studi Internasional yang berkesinambungan dengan membaca literasi peserta didik sekolah dasar dengan dikoordinasikan langsung oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). Dalam studi yang diterapkan oleh PIRLS, adapun dua aspek yang dapat diukur yakni: (1) tujuan dari membaca, serta proses dalam memahami. Peneliti memperoleh informasi bahwasannya sebagian besar dari murid yang duduk dibangku kelas III SD belum mampu dalam membaca pemahaman, serta adapun siswa yang menceritakan teks bacaan kembali. [13]. Menurut pengajar siswa kelas III, Lain pada itu, peserta didik juga mengalami berbagai macam kesulitan dalam mengerjakan tugas, kesulitan dalam mengerjakan soal ujian harian, serta penilaian tengah semester. Sehingga, bentuk hasil dari belajar peserta didik tersebut dikatakan kategori rendah. Menurut perspektif Somadoyo, individu dapat memahami teks bacaan jika pembaca mampu mengenal kata per kata serta kalimat yang ada dalam suatu bacaan maupun mengetahui arti tersebut dengan kontekstual, mengaitkan arti dari pengalaman yang telah dialami para pembaca dengan maksud dari bacaan tersebut, serta membuat penilaian akan isi terhadap teks bacaan dari pengalaman membaca mereka [14].

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang terkait permasalahan diatas, dengan begitu peneliti hendak melakukan penelitian pengaruh Literasi Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar ” guna mengetahui penyebab serta guna menemukan solusi apa yang tepat bagi setiap permasalahan dari kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi yakni hanya guna mengetahui pengaruh dari kemampuan literasi membaca pemahaman, faktor penyebab yang menjadikan peserta didik sulit dalam membaca pemahaman serta solusi yang tepat guna mengatasi berbagai macam kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sebagaimana dalam penelitian ini akan mengilustrasikan secara sistematis, actual, serta akurat terkait dengan fenomena sosial yang akan diteliti, dengan tujuan yakni mendeskripsikan dengan rinci akan fakta-fakta serta data yang tertera [15]. Pada penelitian ini, metode penelitian yang dikenakan yakni metode penelitian korelasional, dengan tujuan guna mengetahui hubungan antar variabel yang hendak diteliti. Korelasional dari kata dasarnya korelasi dalam ilmu statistik maksud “korelasi” yakni sebagai suatu hubungan serta tingkat dalam hubungan antara dua variabel maupun lebih. Adanya korelasi serta tingkatan dalam variabel ini termasuk penting dikarenakan dengan mengetahui tingkatan korelasi tersebut, dengan begitu peneliti dapat mengembangkannya skillnya sesuai dengan maksud dari penelitian terkait. Penelitian korelasional (*Correlational Studies*) yakni penelitian guna mengetahui ada atau tidaknya kaitan antara dua ataupun

beberapa dari variabel. Ciri khas dari penelitian korelasional yakni bahwasannya penelitian ini tidak menuntut subjek penelitian yang berlebihan. Penelitian kuantitatif korelasional ialah penelitian yang dengan menggunakan metode statistik dimana mengukur dampak antara dua variabel ataupun lebih. Peneliti hendak menguji dampak dari setiap komponen IC pada FP yang dimana telah diukur menggunakan ROA dengan data dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan melakukan pendekatan kuantitatif guna menganalisis hubungan antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir yang kreatif. Instrumen yang terkait dalam penelitian ini yakni menggunakan media tes. Dimana tes ini mempunyai tujuan guna mengukur kemampuan literasi membaca dengan landasan skor dari kriteria membaca pemahaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan uji prasyarat data serta uji hipotesis. Pada tahap awal ialah menguji hipotesis dengan melakukan uji paired sample t test. Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> \alpha = 0,05$ . Setelah itu yakni uji hipotesis dengan melakukan uji paired sample t test. Apabila nilai  $\text{sig}$  (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  akan diterima, maknanya yakni adanya hubungan antara literasi membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kreatif. Analisa data dalam penelitian ini yakni peneliti melakukan uji prasyarat analisis guna mengetahui normalitas, homogenitas, serta linearitas, selanjutnya data akan dianalisis dengan teknik analisis regresi linier sederhana guna menguji hipotesis.

Berdasarkan sebagaimana sumbernya, dengan begitu data akan terbagi menjadi 2 ialah data primer serta data sekunder. Data primer yakni data yang dikumpulkan atau data yang didapatkan oleh peneliti, langsung dari sumber data tersebut diperoleh. Data sekunder yakni data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah tersedia dan data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini yakni data hasil dari wawancara dengan pengajar sebagaimana telah disesuaikan hingga kebutuhan peneliti terpenuhi, sedangkan data sekunder dari penelitian ini yakni dokumentasi.

Jenis data dalam penelitian ini yakni berupa data primer, yang mana data primer yakni proses pengambilan data yang didapatkan langsung di lapangan. Data primer dilakukan dengan uji tes kemampuan literasi membaca serta menyebarkan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur atau kuisioner dengan maksud yakni guna mengumpulkan informasi dari peserta didik sekolah dasar. Sumber data yang digunakan peneliti yakni nilai serta skor pada masing-masing variabel, yang didapatkan dari tes uji kemampuan terhadap literasi membaca serta pengisian kuisioner. Kemampuan literasi membaca dapat diukur dengan melalui indikator dari kemampuan membaca pemahaman yang telah diperluas yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru. Teknik pengumpulan data ialah step yang paling strategis dalam suatu penelitian, dikarenakan tujuan utama dari adanya penelitian tersebut ialah memperoleh data. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data ialah wawancara serta dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yakni peneliti itu sendiri, akan tetapi dibantu dengan beberapa instrumen peneliti antara lain data literatur serta pedoman dokumentasi. Dari data yang telah diperoleh saat penelitian berlangsung, kemudian data akan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis data. Teknik analisis data tersebut yakni reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data (data reduction) ialah proses analisis data yang diterapkan guna menajamkan, mengarahkan, serta menggolongkan hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting. Reduksi data memiliki tujuan guna dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan cara merangkum maupun mengklasifikasikan data sebagaimana sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penyajian data (data display) yakni kumpulan informasi yang telah tersusun dimana akan mengilustrasikan suatu penelitian secara keseluruhan dengan maksud lain yakni menyajikan data dengan rinci serta menyeluruh dengan upaya mencari pola dan korelasinya. Display data diterapkan guna memudahkan kita dalam meninjau gambaran dari penelitian secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari pada hasil penelitian. Dengan melakukan penyajian data, dengan begitu mempermudah bagi pembaca dalam memahami fenomena yang sedang berlangsung, dengan menyusun langkah kerja nantinya, atas dasar apa yang telah dipahami. Kemudian penarikan kesimpulan (verification) dimana dalam hal ini yakni upaya guna mencari penjelasan dari data yang telah diperoleh serta data yang telah dianalisis guna memecahkan masalah.

#### REFERENSI

- [1] I. F. Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar," *Eduma Math. Educ. Learn. Teach.*, vol. 3, no. 1, 2014, doi: 10.24235/eduma.v3i1.8.
- [2] Y. Abidin, *PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER*. Bandung: PT REFIKA ADITAMA, 2015.
- [3] S. F. Muliawanti, A. R. Amalian, I. Nurasih, E. Hayati, and T. Taslim, "Analisis Kemampuan Membaca

- Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 860–869, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2605.
- [4] S. Amri and E. Rochmah, “Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *EduHumaniora / J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 13, no. 1, pp. 52–58, 2021, doi: 10.17509/eh.v13i1.25916.
- [5] S. Kusmana, “Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *J. Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 151–164, 2017, [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8610>
- [6] R. S. Ambarita, N. S. Wulan, and D. Wahyudin, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar,” *EDUKATIF J. Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 5, pp. 2336–2344, 2021.
- [7] S. A. Frans, Y. Adhi Widjaya, and Y. Ani, “Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” 2023.
- [8] E. Harianto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa,” *J. Didakt.*, vol. 9, no. 1, p. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org/>
- [9] E. M. Rumahorbo, N. S. Wulan, and E. Hidayat, “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Renjana Pendidik. 1 Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar PGSD*, vol. 01, no. 02, pp. 227–236, 2021, [Online]. Available: <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1888/1740>
- [10] P. Astuti, A. Mumpuni, and B. Adjar Pranoto, “Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan,” *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 1, no. 01, pp. 26–32, 2019, doi: 10.46772/kontekstual.v1i01.55.
- [11] F. A. Putri Pradana, “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 81–85, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.599.
- [12] R. Sarika, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih,” *caXra J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 49–56, 2021, doi: 10.31980/caxra.v1i2.1437.
- [13] N. Nuranjani, I. K. Widiada, and H. Setiawan, “Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 387–393, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i2.511.
- [14] A. A. Pohan, Y. Abidin, and A. Sastromiharjo, “Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa,” *Semin. Int. Riksa Bhs. XIV*, vol. 496, pp. 250–258, 2020.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2016.

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://edukatif.org">edukatif.org</a> Internet Source	10%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Neneng Sri Wulan, Hisny Fajrussalam. "Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	1%



# Submitted to Universitas Sanata Dharma

Student Paper

1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On